



IMPLEMENTASI GUGUS KENDALI MUTU (GKM) SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MADRASAH

Zahraini¹, Yuslaili², Jamaluddin^{3*}

Magister Administrasi Pendidikan AL Muslim, Aceh, Indonesia^{1,2};

UIN Ar-Raniry³

e-mail: jamaluddin@ar-raniry.ac.id

Diterima: 27/04/2026 Direvisi: 02/06/2026; Diterbitkan: 25/06/2026

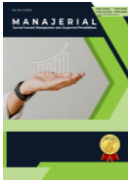
ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu fokus utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Upaya tersebut dilakukan untuk menjamin tercapainya pembelajaran yang efektif dan layanan pendidikan yang berkualitas. Namun, peningkatan kualitas pendidikan di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan dalam efektivitas pembelajaran, inovasi pedagogis guru, dan budaya evaluasi berkelanjutan yang berdampak pada belum optimalnya hasil belajar peserta didik serta mutu layanan pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Gugus Kendali Mutu (GKM) dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, dan publikasi akademik, yang kemudian dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif dari Miles and Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GKM berperan sebagai mekanisme internal yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan kolaboratif dan perbaikan berkelanjutan. Implementasi GKM dilakukan melalui tahapan sistematis yang mencerminkan siklus PDCA, meliputi identifikasi masalah, analisis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penerapan GKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, efisiensi kerja, serta terbentuknya budaya kerja kolaboratif di madrasah. Keberhasilan implementasi GKM dipengaruhi oleh dukungan kepemimpinan, kerja sama tim, dan kesiapan sumber daya manusia. Temuan ini menunjukkan bahwa GKM dapat dijadikan sebagai strategi alternatif dalam memperkuat manajemen mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Gugus Kendali Mutu, Kualitas Pendidikan, Manajemen Mutu, Madrasah*

ABSTRACT

Improving educational quality has become one of the primary concerns in educational management. These efforts are intended to ensure effective learning processes and high-quality educational services. However, improving the quality of education in madrasahs still faces various challenges related to learning effectiveness, teachers' pedagogical innovation, and the culture of continuous evaluation, which affect students' learning outcomes and the overall quality of educational services. This study aims to analyze the implementation of Quality Control Circles (QCC) in improving the quality of madrasah education. The study employed a descriptive qualitative approach with a literature review design. Data were collected from various relevant scientific sources, including journal articles, books, and academic publications, and were analyzed using the qualitative data analysis model proposed by Miles and Huberman through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings



indicate that QCC serves as an effective internal mechanism for improving educational quality through collaborative approaches and continuous improvement. The implementation of QCC follows systematic stages that reflect the Plan-Do-Check-Act (PDCA) cycle, including problem identification, analysis, planning, implementation, and evaluation. The application of QCC has a positive impact on enhancing learning quality, work efficiency, and fostering a collaborative work culture within madrasahs. The success of QCC implementation is influenced by leadership support, teamwork, and the readiness of human resources. These findings suggest that QCC can be utilized as an alternative strategy to strengthen sustainable educational quality management.

Keywords: *Quality Control Circle, Educational Quality, Quality Management, PDCA, School*

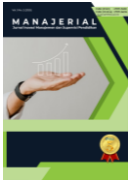
PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan pada satuan madrasah menjadi isu strategis dalam sistem pendidikan modern karena berkaitan langsung dengan mutu lulusan yang dihasilkan. Namun demikian, kualitas pembelajaran di tingkat kelas masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya efektivitas pembelajaran, keterbatasan inovasi pedagogis guru, serta lemahnya budaya evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Berbagai permasalahan tersebut menyebabkan proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal dan belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan peserta didik. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya hasil belajar siswa dan efektivitas layanan pendidikan secara keseluruhan (Putri & Haifaturrahmah, 2025).

Dalam konteks tersebut, peningkatan kualitas pendidikan tidak cukup hanya dilakukan melalui kebijakan makro atau reformasi kurikulum semata. Upaya peningkatan mutu juga memerlukan mekanisme pengendalian mutu internal yang sistematis dan berkelanjutan di tingkat madrasah. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pengembangan mutu organisasi adalah *Total Quality Management* (TQM), yang menekankan keterlibatan seluruh anggota organisasi, pengambilan keputusan berbasis data, dan perbaikan berkelanjutan (Mazenda et al., 2025). Melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut, madrasah diharapkan mampu membangun budaya mutu yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara konsisten.

Implementasi TQM dalam pendidikan memerlukan instrumen operasional yang mampu menghubungkan konsep manajemen mutu dengan praktik nyata di madrasah. Salah satu strategi yang relevan adalah Gugus Kendali Mutu (GKM) atau *Quality Control Circle*, yaitu kelompok kerja kecil yang berorientasi pada identifikasi dan penyelesaian masalah mutu secara kolaboratif. Melalui pendekatan ini, guru dan tenaga kependidikan didorong untuk terlibat aktif dalam proses refleksi, evaluasi, dan perbaikan pembelajaran secara sistematis (Efendi & Sholeh, 2023). Dengan keterlibatan yang lebih luas dari seluruh warga madrasah, GKM dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat budaya mutu dan mendorong perbaikan berkelanjutan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi Gugus Kendali Mutu (GKM) berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas organisasi, kualitas layanan, serta penguatan budaya kerja kolaboratif melalui keterlibatan anggota dalam pemecahan masalah dan perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, praktik kolaboratif yang terstruktur juga terbukti meningkatkan profesionalisme guru melalui refleksi bersama, pertukaran pengalaman, dan pengambilan keputusan kolektif (Wullschleger et al., 2023). Selain itu, keberadaan GKM dapat memperkuat komunikasi organisasi dan meningkatkan partisipasi tenaga pendidik dalam proses



peningkatan kualitas madrasah. Meskipun demikian, implementasi GKM di madrasah masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya pemahaman guru terhadap konsep manajemen mutu, keterbatasan waktu, serta belum optimalnya dukungan kepemimpinan madrasah (Akhyar., 2024). Di sisi lain, praktik peningkatan mutu di madrasah masih cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya berbasis pada analisis masalah yang sistematis. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal manajemen mutu dengan implementasinya di lapangan.

Perkembangan teknologi informasi sebenarnya membuka peluang baru dalam mendukung implementasi GKM, khususnya dalam pengumpulan data, monitoring evaluasi, dan pengendalian mutu berbasis siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*). Pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efektivitas proses evaluasi dan pengambilan keputusan dalam manajemen mutu pendidikan (Fadli et al, 2025). Namun demikian, kajian mengenai implementasi Gugus Kendali Mutu (GKM) dalam konteks pendidikan masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada konsep manajemen mutu pendidikan secara umum dan belum banyak penelitian yang secara operasional mengkaji implementasi GKM di tingkat madrasah, khususnya terkait mekanisme pelaksanaan, pola pengendalian mutu, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan budaya kerja madrasah. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan aspek konseptual, implementatif, dan faktor pendukung maupun penghambat implementasi GKM dalam satu pembahasan yang komprehensif masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran lebih mendalam mengenai implementasi GKM sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Gugus Kendali Mutu (GKM) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Fokus kajian meliputi mekanisme pelaksanaan GKM, dampak implementasinya, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhinya. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas penerapan GKM dalam konteks pendidikan madrasah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan serta menjadi rujukan praktis bagi madrasah dalam mengimplementasikan GKM secara lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi literatur untuk mengkaji implementasi Gugus Kendali Mutu (GKM) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang sistematis mengenai konsep dan mekanisme implementasi GKM. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis dampak serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan GKM dalam manajemen mutu pendidikan. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif berdasarkan berbagai literatur terkait (Snyder, 2019).

Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, terutama artikel jurnal dan publikasi akademik. Penelusuran literatur dilakukan melalui database Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “Gugus Kendali Mutu”, “Quality Control Circle”, “manajemen mutu pendidikan”, dan “school quality improvement”. Literatur yang dipilih merupakan publikasi pada rentang tahun 2020–2025 dan memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Dari hasil penelusuran awal diperoleh 45 artikel, kemudian dilakukan proses seleksi berdasarkan kesesuaian tema, kredibilitas sumber, serta keterkaitannya dengan implementasi GKM dalam konteks pendidikan sehingga diperoleh 25 artikel utama yang



dianalisis dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, menelaah, dan mengelompokkan berbagai literatur yang berkaitan dengan implementasi GKM di madrasah. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama, yaitu konsep dan karakteristik GKM, pola implementasi, dampak penerapan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi.

Teknik analisis data menggunakan analisis tematik yang dipadukan dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Braun & Clarke, 2021). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan dari setiap literatur. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif berdasarkan tema-tema utama yang ditemukan. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, hubungan, dan kecenderungan temuan antar literatur sehingga diperoleh sintesis yang komprehensif mengenai implementasi GKM dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk menjaga kredibilitas temuan, penelitian ini menerapkan teknik cross-check literatur dan konsistensi antarsumber dengan membandingkan hasil, konsep, serta temuan dari berbagai referensi yang relevan sehingga sintesis yang dihasilkan didukung oleh sumber ilmiah yang kredibel dan memiliki kesesuaian antartemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

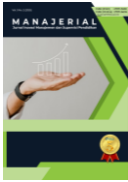
Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur yang relevan, diperoleh sejumlah temuan utama terkait implementasi Gugus Kendali Mutu (GKM) dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah. Temuan tersebut disusun berdasarkan fokus penelitian yang mencakup aspek konseptual, implementatif, dampak, serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan GKM. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi GKM memiliki variasi dalam penerapannya di berbagai madrasah. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif untuk melihat efektivitas GKM dalam konteks peningkatan mutu pendidikan.

Kajian Literatur tentang Implementasi Gugus Kendali Mutu dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Hasil penelusuran dan analisis literatur menunjukkan bahwa implementasi Gugus Kendali Mutu (GKM) berkaitan erat dengan penguatan budaya mutu, supervisi akademik, kepemimpinan pendidikan, pengambilan keputusan partisipatif, serta penerapan prinsip continuous improvement dalam pengelolaan pendidikan. Temuan literatur juga menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan membutuhkan pendekatan yang sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Pendekatan tersebut penting untuk menciptakan efektivitas pembelajaran sekaligus meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara optimal. Adapun hasil kajian literatur yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Literatur Implementasi Gugus Kendali Mutu (GKM) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah

No	Penulis dan Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian
1.	Ghazy & Faslah (2025)	Pengendalian mutu pendidikan dan budaya mutu madrasah	Pengendalian mutu efektif dilakukan melalui integrasi perencanaan mutu, proses pembelajaran, evaluasi	Mendukung konsep GKM sebagai mekanisme perbaikan mutu berkelanjutan.



			berkelanjutan, dan tindakan korektif adaptif.	
2.	Susanto et al. (2025)	Model PDCA dan pengambilan keputusan partisipatif	Model PDCA meningkatkan efektivitas pengelolaan madrasah dan budaya kerja kolaboratif.	Menguatkan implementasi GKM berbasis siklus PDCA.
3.	Apero et al. (2026)	Supervisi akademik dan inovasi digital	Supervisi akademik meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.	Relevan dengan evaluasi dan pengendalian mutu pendidikan.
4.	Ihya et al. (2024)	Reward dan punishment kepala madrasah	Pemberian reward dan punishment secara tepat meningkatkan kinerja guru.	Menunjukkan pentingnya penguatan motivasi dalam budaya mutu madrasah.
5.	Hanafi & Fauji (2025)	Manajemen kesiswaan dan kualitas pendidikan	Dukungan akademik, disiplin, dan keterlibatan orang tua meningkatkan kualitas pendidikan.	Mendukung implementasi mutu pendidikan secara holistik.
6.	Ridani & Sudadi (2025)	Transformasi manajemen mutu pendidikan di era digital	Digitalisasi memperkuat implementasi <i>Total Quality Management</i> (TQM) dalam pendidikan.	Mendukung pengembangan GKM berbasis teknologi dan evaluasi digital.
7.	Saleh (2025)	Supervisi strategis pengawas madrasah	Supervisi akademik dan manajerial mempengaruhi kualitas pendidikan Islam.	Menguatkan fungsi pengawasan dalam implementasi mutu pendidikan.
8.	Syaifudin (2024)	Strategi manajemen kepala madrasah pada Kurikulum Merdeka	Kepala madrasah berperan sebagai agen perubahan dalam membangun budaya mutu.	Relevan dengan kepemimpinan dalam implementasi GKM.
9.	Muhammad & Fathurrohman (2025)	Total Quality Management pada pesantren	Penerapan TQM meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan pengembangan karakter.	Mendukung konsep manajemen mutu berkelanjutan berbasis lembaga Islam.
10.	Jagpal et al. (2022)	Quality improvement dalam pendidikan medis	Integrasi teori pendidikan memperkuat implementasi quality improvement secara sistematis.	Memberikan landasan teoritis implementasi quality improvement.
11.	de Souza et al. (2024)	Program quality improvement pada layanan kesehatan anak	Quality improvement membutuhkan pendekatan sistemik, evaluasi berkelanjutan, dan benchmarking.	Menguatkan prinsip continuous improvement dalam pengendalian mutu pendidikan.



Berdasarkan sintesis literatur pada Tabel 1, implementasi Gugus Kendali Mutu (GKM) dalam pendidikan madrasah berkaitan dengan berbagai aspek strategis, meliputi budaya mutu, Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA), supervisi akademik, kepemimpinan kepala madrasah, transformasi digital, serta penerapan prinsip *Total Quality Management* (TQM). Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada evaluasi administratif, tetapi juga pada keterlibatan seluruh warga madrasah dalam proses perbaikan yang dilakukan secara sistematis dan kolaboratif. Selain itu, integrasi teknologi digital, penguatan budaya organisasi, serta pengembangan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas implementasi GKM. Temuan-temuan tersebut selanjutnya dianalisis berdasarkan fokus penelitian yang mencakup implementasi GKM, dampak penerapan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya.

Implementasi Gugus Kendali Mutu dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa Gugus Kendali Mutu (GKM) berkembang sebagai pendekatan manajemen mutu partisipatif yang menempatkan guru dan tenaga kependidikan sebagai aktor utama dalam proses peningkatan kualitas pendidikan. GKM berfungsi sebagai mekanisme internal madrasah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan berbagai permasalahan mutu secara sistematis dan berkelanjutan. Karakteristik utama GKM meliputi partisipasi kolaboratif, orientasi pada *continuous improvement*, pengambilan keputusan berbasis data, serta penerapan siklus kerja yang sistematis melalui tahapan *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Implementasi GKM di madrasah umumnya dilakukan melalui pembentukan kelompok kerja yang fokus pada aspek pembelajaran, administrasi, dan layanan peserta didik. Proses implementasi mencakup identifikasi masalah, analisis penyebab, perencanaan solusi, pelaksanaan tindakan perbaikan, dan evaluasi hasil secara berkala. Selain itu, implementasi GKM juga didukung oleh kegiatan refleksi pembelajaran, diskusi kelompok, dan monitoring kinerja yang terintegrasi dalam manajemen madrasah.

Tabel 2. Implementasi Gugus Kendali Mutu dan Korelasinya dengan Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah

Implementasi GKM	Aktivitas yang Dilakukan	Korelasi dengan Peningkatan Mutu Pendidikan
Identifikasi masalah mutu	Analisis permasalahan pembelajaran dan layanan Pendidikan.	Permasalahan dapat dikenali secara lebih tepat.
Perencanaan perbaikan	Penyusunan program berdasarkan siklus PDCA.	Meningkatkan efektivitas pengelolaan mutu.
Pelaksanaan tindakan	Kolaborasi guru dan tenaga kependidikan dalam penyelesaian masalah.	Meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan Pendidikan.
Evaluasi dan monitoring	Refleksi, supervisi, dan evaluasi berkala.	Memperkuat budaya mutu dan perbaikan berkelanjutan.
Pemanfaatan teknologi	Digitalisasi monitoring dan evaluasi.	Meningkatkan efisiensi pengendalian mutu.
Penguatan kolaborasi	Diskusi kelompok dan pengambilan keputusan partisipatif.	Meningkatkan budaya kerja kolaboratif dan profesionalisme guru.



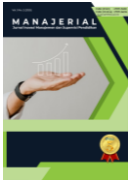
Berdasarkan Tabel 2, implementasi Gugus Kendali Mutu (GKM) dilakukan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Setiap tahapan tersebut memiliki keterkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, baik dalam aspek kualitas pembelajaran, efektivitas pengelolaan, maupun penguatan budaya mutu di madrasah. Temuan ini menunjukkan bahwa GKM tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian mutu, tetapi juga sebagai sarana pengembangan organisasi pendidikan. Dengan demikian, GKM berperan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Dampak dan Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Gugus Kendali Mutu

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi GKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan, baik pada aspek proses maupun budaya organisasi madrasah. GKM berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui inovasi strategi mengajar, peningkatan efisiensi kerja melalui evaluasi yang lebih terstruktur, serta terbentuknya budaya kerja kolaboratif antar guru dan tenaga kependidikan. Selain itu, implementasi GKM juga meningkatkan kapasitas profesional guru dalam mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dan menyusun solusi berbasis kebutuhan nyata di kelas. Keberhasilan implementasi GKM dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti dukungan kepemimpinan madrasah, kerjasama tim yang solid, pelatihan sumber daya manusia, serta budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi. Namun demikian, implementasi GKM juga menghadapi beberapa kendala, antara lain rendahnya pemahaman tenaga pendidik terhadap konsep mutu, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta resistensi terhadap perubahan budaya kerja. Oleh karena itu, aspek kepemimpinan, kesiapan sumber daya manusia, dan budaya organisasi menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas implementasi GKM di madrasah.

Tabel 3. Dampak dan Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Gugus Kendali Mutu (GKM)

Aspek	Uraian	Implikasi terhadap Mutu Pendidikan
Dampak terhadap kualitas pembelajaran	Peningkatan inovasi strategi pembelajaran.	Meningkatkan efektivitas pembelajaran.
Dampak terhadap budaya organisasi	Terbentuknya budaya kerja kolaboratif.	Memperkuat budaya mutu madrasah.
Dampak terhadap profesionalisme guru	Peningkatan kemampuan refleksi dan pemecahan masalah.	Meningkatkan kompetensi guru.
Faktor pendukung	Kepemimpinan madrasah, kerja sama tim, pelatihan SDM, dan budaya organisasi yang terbuka.	Mendukung keberhasilan implementasi GKM.
Faktor penghambat	Rendahnya pemahaman konsep mutu, keterbatasan waktu, dan resistensi terhadap perubahan.	Menghambat efektivitas penerapan GKM.
Faktor strategis	Kepemimpinan, kesiapan sumber daya manusia, dan budaya organisasi.	Menentukan keberlanjutan peningkatan mutu Pendidikan.



Berdasarkan Tabel 3, implementasi Gugus Kendali Mutu (GKM) memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, budaya organisasi, dan profesionalisme guru. Meskipun demikian, efektivitas implementasinya dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang berkaitan dengan kepemimpinan, sumber daya manusia, serta budaya organisasi. Faktor-faktor tersebut menentukan sejauh mana GKM dapat berjalan secara optimal di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan GKM memerlukan dukungan kelembagaan yang kuat serta kesiapan seluruh warga madrasah dalam membangun budaya mutu secara berkelanjutan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Gugus Kendali Mutu (GKM) dalam pengelolaan pendidikan madrasah memerlukan pendekatan yang sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa mutu pendidikan tidak lagi dipahami hanya sebagai pencapaian administratif, tetapi juga mencakup efektivitas pembelajaran, budaya organisasi, serta kemampuan madrasah dalam melakukan perbaikan secara terus-menerus. Temuan ini sejalan dengan Ghazy dan Faslah (2025) yang menegaskan bahwa pengendalian mutu pendidikan harus diposisikan sebagai budaya institusional yang terintegrasi dengan proses pembelajaran, evaluasi, dan tindakan korektif adaptif. Dengan demikian, implementasi GKM menjadi instrumen strategis dalam membangun budaya mutu madrasah yang berorientasi pada *continuous improvement*.

Secara teoritis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi GKM memiliki keterkaitan erat dengan prinsip *Total Quality Management* (TQM) yang menekankan keterlibatan seluruh komponen organisasi dalam peningkatan mutu. Khurniawan et al. (2020) menjelaskan bahwa penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas organisasi melalui kolaborasi antar pemangku kepentingan, evaluasi berkelanjutan, serta dukungan kepemimpinan yang berorientasi pada perbaikan mutu secara terus-menerus. Hal ini diperkuat oleh Hosang et al. (2021) yang menyatakan bahwa TQM di madrasah mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan, budaya kerja, serta kepuasan pemangku kepentingan. Dengan demikian, GKM dapat dipahami sebagai bentuk implementasi praktis dari prinsip TQM dalam konteks madrasah.

Penerapan siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) dalam implementasi GKM juga menunjukkan bahwa pengendalian mutu pendidikan membutuhkan proses evaluasi yang sistematis dan berbasis data. Susanto et al. (2025) menegaskan bahwa model PDCA efektif dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan madrasah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkelanjutan. Siklus tersebut memungkinkan madrasah melakukan refleksi terhadap kelemahan pembelajaran dan menyusun strategi perbaikan secara lebih adaptif. Selain itu, Fadli et al. (2025) menjelaskan bahwa pendekatan PDCA berbasis evaluatif mampu meningkatkan efektivitas implementasi inovasi pendidikan melalui proses *monitoring* dan evaluasi yang berkesinambungan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan GKM berbasis PDCA memberikan ruang bagi madrasah untuk mengembangkan sistem mutu yang responsif terhadap perubahan kebutuhan pendidikan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi GKM juga dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Hal ini terlihat dari peran kepala madrasah memiliki peran sentral dalam membangun budaya mutu, menggerakkan partisipasi warga madrasah, serta menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif. Syaifudin (2024) menyatakan bahwa kepala madrasah berfungsi sebagai *agent of change* dalam implementasi



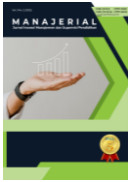
Kurikulum Merdeka melalui penguatan inovasi pembelajaran, supervisi akademik, dan keterlibatan *stakeholder* pendidikan. Temuan tersebut diperkuat oleh Saleh (2025) yang menekankan bahwa supervisi akademik dan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kepemimpinan yang visioner dan partisipatif menjadi faktor strategis dalam mendukung keberhasilan implementasi GKM di madrasah..

Selain kepemimpinan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru menjadi faktor penting dalam implementasi GKM. Hal ini terlihat dari proses pengendalian mutu membutuhkan keterlibatan aktif guru dalam identifikasi masalah pembelajaran, penyusunan solusi, dan evaluasi hasil perbaikan. Wullschleger et al. (2023) menjelaskan bahwa kolaborasi guru memiliki hubungan positif terhadap *school improvement* karena mampu meningkatkan refleksi pedagogis, inovasi pembelajaran, dan efektivitas kerja tim. Dalam konteks ini, GKM tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme evaluasi mutu, tetapi juga sebagai ruang kolaboratif bagi guru untuk mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa implementasi mutu pendidikan di era digital memerlukan integrasi teknologi dalam sistem pengendalian mutu madrasah. Ridani dan Sudadi (2025) menyatakan bahwa transformasi digital dalam manajemen mutu pendidikan melalui penggunaan *Learning Management System* (LMS), *dashboard* mutu, dan sistem evaluasi digital mampu memperkuat efektivitas *monitoring* dan pengambilan keputusan pendidikan. Akan tetapi, implementasi digitalisasi mutu pendidikan masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur dan rendahnya literasi digital tenaga pendidik. Temuan ini sejalan dengan Putri dan Haifaturrahmah (2025) yang menjelaskan bahwa pendidik pada era modern menghadapi berbagai tantangan adaptasi teknologi dan perubahan tuntutan kompetensi pembelajaran. Oleh sebab itu, penguatan kompetensi digital guru menjadi kebutuhan penting dalam mendukung implementasi GKM yang adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, implementasi GKM memiliki karakteristik yang lebih kompleks karena mutu pendidikan tidak hanya diukur melalui capaian akademik, tetapi juga melalui pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Muhammad dan Fathurrohman (2025) menjelaskan bahwa penerapan *Total Quality Management* pada lembaga pendidikan Islam mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan sekaligus memperkuat pengembangan karakter peserta didik. Selain itu, Hanafi dan Fauji (2025) menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan memerlukan pengelolaan peserta didik yang komprehensif melalui dukungan akademik, penguatan disiplin, serta keterlibatan orang tua. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi GKM di madrasah perlu dilakukan secara holistik dengan mempertimbangkan aspek akademik, sosial, spiritual, dan budaya organisasi pendidikan Islam.

Lebih lanjut, implementasi pengendalian mutu membutuhkan evaluasi strategis yang berkelanjutan agar proses perbaikan mutu tidak berhenti pada tahap perencanaan semata. Agusnawati et al. (2024) menjelaskan bahwa efektivitas evaluasi strategi dalam pengendalian mutu organisasi dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam melakukan *monitoring*, refleksi, dan tindak lanjut secara konsisten. Namun demikian, implementasi manajemen mutu pendidikan masih menghadapi berbagai hambatan, seperti rendahnya kesiapan sumber daya manusia, keterbatasan fasilitas, dan lemahnya budaya mutu organisasi. Akhyar (2024) menegaskan bahwa hambatan implementasi manajemen mutu di madrasah umumnya disebabkan oleh rendahnya pemahaman tenaga pendidik terhadap sistem mutu serta belum optimalnya dukungan kelembagaan.



Secara konseptual, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa implementasi GKM memiliki relevansi kuat dengan berbagai praktik *quality improvement* pada sektor lain, termasuk bidang kesehatan dan pendidikan profesional. Jagpal et al. (2022) menjelaskan bahwa implementasi *quality improvement* yang terintegrasi dengan teori pendidikan mampu menciptakan perubahan sistemik dan berkelanjutan dalam pengembangan kompetensi profesional. Sementara itu, de Souza et al. (2024) menekankan bahwa keberhasilan *quality improvement programmes* memerlukan pendekatan sistemik, evaluasi berkelanjutan, *benchmarking*, dan dukungan organisasi yang kuat. Oleh karena itu, implementasi GKM di madrasah perlu dikembangkan tidak hanya sebagai program administratif, tetapi sebagai sistem pengembangan mutu berkelanjutan yang terintegrasi dengan budaya organisasi pendidikan.

Implementasi Gugus Kendali Mutu dalam Perspektif Manajemen Mutu Pendidikan

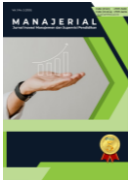
Gugus Kendali Mutu (GKM) merepresentasikan pendekatan manajemen mutu yang menekankan partisipasi aktif seluruh komponen madrasah dalam proses peningkatan kualitas pendidikan (Huda & Mudarris, 2025). Pendekatan ini sejalan dengan konsep *Total Quality Management* (TQM) yang menempatkan budaya mutu, kolaborasi organisasi, dan perbaikan berkelanjutan sebagai fondasi utama pengelolaan pendidikan. Hosang et al., (2021) menjelaskan bahwa implementasi TQM dalam pendidikan mampu meningkatkan efektivitas organisasi madrasah melalui penguatan evaluasi, kolaborasi, dan keterlibatan seluruh warga madrasah. Dalam konteks ini, GKM menjadi bentuk implementasi praktis dari TQM yang memungkinkan madrasah membangun sistem pengendalian mutu secara lebih partisipatif dan adaptif (Has & Andriani, 2025).

Penerapan prinsip *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) dalam GKM menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan membutuhkan proses evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan (Wibowo & Misbah, 2025). Susanto et al. (2025) menegaskan bahwa pendekatan PDCA mampu memperkuat pengambilan keputusan berbasis data serta meningkatkan efektivitas pengelolaan madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan tidak dapat dicapai melalui evaluasi sesaat, melainkan melalui siklus refleksi dan tindak lanjut yang dilakukan secara konsisten (Salsabilah, 2026). Selain itu, Efendi dan Sholeh (2023) menyatakan bahwa pendekatan *quality control circle* efektif dalam membangun budaya kerja kolaboratif dan meningkatkan produktivitas organisasi pendidikan.

Selain itu, implementasi GKM memperlihatkan pentingnya budaya organisasi dalam mendukung efektivitas manajemen mutu pendidikan. Wullschleger et al. (2023) menjelaskan bahwa kolaborasi antar guru dalam komunitas belajar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat inovasi pedagogis. Namun demikian, hasil sintesis penelitian ini menunjukkan bahwa GKM tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengendalian mutu, tetapi juga sebagai ruang pengembangan profesional guru melalui proses diskusi, refleksi, dan pertukaran pengalaman pembelajaran (Billa, 2025). Hal ini diperkuat oleh Hendriani (2024) yang menyatakan bahwa komunikasi organisasi yang efektif berpengaruh terhadap motivasi kerja dan peningkatan kinerja guru.

Faktor Strategis dalam Keberhasilan Implementasi Gugus Kendali Mutu

Keberhasilan implementasi GKM sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan madrasah dalam membangun budaya mutu yang kolaboratif dan terbuka terhadap perubahan (Gunawan & Cahyani, 2024). Utomo dan Santosa (2024) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran penting dalam mendorong keberhasilan implementasi



manajemen mutu pendidikan melalui pembentukan visi yang jelas, pemberdayaan sumber daya manusia, serta penguatan budaya perbaikan berkelanjutan. Kepemimpinan yang visioner mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung inovasi, partisipasi, dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan (Nufus et al., 2024). Dengan demikian, kualitas kepemimpinan menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan implementasi GKM di madrasah.

Di sisi lain, implementasi GKM juga memerlukan kesiapan sumber daya manusia, khususnya dalam memahami konsep mutu dan pengendalian kualitas pendidikan. Akhyar (2024) menegaskan bahwa rendahnya pemahaman tenaga pendidik terhadap sistem manajemen mutu menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi mutu pendidikan di madrasah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan pelatihan, pendampingan, dan pengembangan kompetensi guru menjadi kebutuhan penting dalam mendukung keberlanjutan GKM. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas SDM menjadi aspek krusial dalam memastikan efektivitas pelaksanaan GKM.

Dalam konteks pendidikan modern, implementasi manajemen mutu juga perlu didukung oleh kemampuan organisasi dalam melakukan evaluasi strategis secara berkelanjutan. Agusnawati et al. (2024) menjelaskan bahwa efektivitas pengendalian mutu organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan melakukan monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut secara konsisten. Oleh karena itu, implementasi GKM perlu dipandang sebagai bagian dari sistem manajemen madrasah yang terintegrasi, bukan sekadar program administratif. Pendekatan ini memungkinkan madrasah membangun budaya mutu yang adaptif terhadap perubahan, perkembangan teknologi, dan tuntutan kualitas pendidikan yang semakin kompleks.

Implikasi Temuan Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GKM memiliki potensi besar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan yang berbasis pada pemberdayaan internal madrasah. Implementasi GKM yang efektif dapat mendorong terciptanya sistem manajemen mutu yang berkelanjutan, adaptif, dan partisipatif. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penguatan kapasitas guru melalui pelatihan manajemen mutu, serta dukungan kebijakan dari pimpinan madrasah untuk mengintegrasikan GKM dalam sistem manajemen madrasah. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas implementasi GKM.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Gugus Kendali Mutu (GKM) merupakan salah satu pendekatan manajemen mutu berbasis kolaborasi dan perbaikan berkelanjutan yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan madrasah. GKM berfungsi sebagai mekanisme internal yang mendorong keterlibatan guru dan tenaga kependidikan dalam proses identifikasi masalah, evaluasi pembelajaran, serta penyusunan solusi secara sistematis melalui pendekatan continuous improvement dan siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Implementasi GKM juga berpotensi memperkuat budaya mutu madrasah, meningkatkan efektivitas pembelajaran, mengembangkan profesionalisme guru, serta membangun budaya kerja kolaboratif. Keberhasilan implementasinya dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan, kesiapan sumber daya manusia, komunikasi organisasi, dan budaya madrasah yang terbuka terhadap inovasi, meskipun masih terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan pemahaman konsep mutu, keterbatasan waktu, dan resistensi terhadap perubahan.



Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa penguatan pemahaman mengenai implementasi GKM sebagai strategi pengendalian mutu pendidikan berbasis partisipatif di madrasah. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan sistem manajemen mutu madrasah perlu didukung oleh pengembangan kapasitas guru, supervisi berkelanjutan, serta integrasi teknologi dalam evaluasi dan pengendalian mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini membuka prospek pengembangan model implementasi GKM yang lebih adaptif terhadap kebutuhan madrasah dan perkembangan teknologi pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini berpotensi menjadi dasar dalam penguatan sistem evaluasi mutu berbasis data dan peningkatan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas implementasi GKM secara empiris pada berbagai jenjang pendidikan dan wilayah yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor pendukung dan kendalanya. Kajian lanjutan juga perlu mengeksplorasi pengembangan GKM berbasis digital yang memanfaatkan teknologi dalam proses pengendalian mutu pendidikan. Selain itu, integrasi kecerdasan buatan dalam sistem evaluasi mutu dapat menjadi arah penelitian yang relevan di masa depan. Hal ini diharapkan dapat mendukung transformasi pendidikan yang lebih adaptif dan berbasis data di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusnawati, R., Nurfadillah, N., Wiradana, N., & Mukhtar, A. (2024). Efektivitas evaluasi strategi dalam manajemen pengendalian mutu organisasi. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(1), 87-105. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i1.148>
- Akhyar, Y. (2024). Faktor-faktor Penghambat Implementasi Manajemen Mutu dalam Pendidikan Islam di Marasah Aliyah Swasta. *Journal of Education Research*, 5(1), 711-717. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.917>
- Al Huda, U., & Mudarris, B. (2025). Peran Stakeholder Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan (Studi Kasus: Mi. Bahrul Ulum Watupanjang–Krucil). *Irfani*, 21(3), 1127-1142. <https://doi.org/10.30603/irfani.v21i3.7060>
- Ali, M., & Shastri, R. K. (2021). Implementation of total quality management in education: A systematic review. *Journal of Education and Practice*, 12(5), 45–53. <https://doi.org/10.7176/JEP/12-5-06>
- Apero, B. (2026). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran: Tinjauan Sistematis Terhadap Peran, Implementasi, Dan Inovasi Digital. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 190-206. <http://www.jurnal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/13132>
- Billa, M. Z. A. (2025). Pengembangan keprofesian berkelanjutan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Paradigma: jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan*, 11(2), 175-184. <https://doi.org/10.64540/9x4aac43>
- de Souza, D. C., Paul, R., Mozun, R., Sankar, J., Jabornisky, R., Lim, E., ... & Kisson, N. (2024). Quality improvement programmes in paediatric sepsis from a global perspective. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 8(9), 695–706. [https://www.thelancet.com/journals/lanchi/article/PIIS2352-4642\(24\)00142-1/fulltext](https://www.thelancet.com/journals/lanchi/article/PIIS2352-4642(24)00142-1/fulltext)
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85.



- <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Fadli, B., Putra, S. A., & Fakhurroja, H. (2025). Implementasi Smart Classroom Berbasis Ioe: Studi Evaluatif Dengan Pendekatan Pdca (Plan-Do-Check-Act) dan Model Tam. *Rabit: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab*, 10(2), 898-910. <https://doi.org/10.36341/rabit.v10i2.6410>
- Ghazy, A. C., & Faslah, R. (2025). Pengendalian Mutu Pendidikan: Strategi Membangun Budaya Mutu Dan Mewujudkan Pembelajaran Berkualitas Di Sekolah. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(3), 1019-034. <https://ejournal.iainurru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/1007>
- Gunawan, B. S., & Cahyani, S. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dan Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Bandung. *Shibyan: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 31-47. <https://doi.org/10.30999/shibyan.v2i1.3806>
- Hanafi, M., & Fauji, I. (2025). Peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan: Sebuah tinjauan sistematis. *Sistematis*. (2025). *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 385-402. <https://doi.org/10.61253/2nkkr129>
- Has, A. H., & Andriani, Z. Z. D. (2025). Implementasi Total Quality Management Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Madrasah Di Ma Al-Amiriyah Darussalam. *Benchmarking*, 8(2), 239-249. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking/article/view/24390>
- Hendriani, S. (2024). Peran Komunikasi Efektif Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 384-399. <https://doi.org/10.54783/jsr.v6i1.377>
- Hosang, M., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. (2021). Analysis of Implementation Total Quality Management at Educational Institutions in Indonesia. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 5(1), 101-110. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v5i1.2728>
- Ihya, S., Firdaos, R., & Bachtiar, M. (2024). Systematic literature review: Penerapan sistem pemberian reward dan punishment kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(001), 145-164. <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/7613>
- Jagpal, S., Fant, A., Bianchi, R., et al. (2022). Teaching quality improvement: The use of education theories across the medical education spectrum. *Cureus*, 14(7), e26625. <https://doi.org/10.7759/cureus.26625>
- Khurniawan, A. W., Sailah, I., Muljono, P., Indriyanto, B., & Maarif, M. S. (2020). An analysis of implementing total quality management in education: Success and challenging factors. *International Journal of Learning and Development*, 10(2), 44-56. <https://doi.org/10.5296/ijld.v10i2.17270>
- Mazenda, A., Monedi, A., Sari, N. P. W. P., Huni, C. (2025). Transforming South Africa's school nutrition programme for educational success: A review on challenges and prospects. *J Public Health Res*, 14(4). <https://doi.org/10.1177/22799036251380781>
- Muhammad, B., & Fathurrohman, A. (2025). Total management in the Islamic boarding school system: Challenges and opportunities. *Al-Qiyadah*, 1(1). <https://doi.org/10.64481/d32d7p05>



- Nufus, E. A. B., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). Strategi dan pendekatan kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2), 185-202. <https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/JAPI/article/view/4366>
- Putri, L. R., & Haifaturrahmah, H. (2025). Tantangan dan kesulitan pendidik pada masa kini. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 3049-3067. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.596>
- Ridani, A., & Sudadi. (2025). Transformasi manajemen mutu pendidikan di era digital: Tinjauan sistematis atas strategi, tantangan, dan peluang. *Journal of Education Research*, 6(4), 1194–1204. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i4.2912>
- Saleh, K. (2025). Strategic management of madrasah supervisors and Islamic religious education supervisors in efforts to improve the quality of Islamic education in Riau Islands Province (Policy, implementation, and evaluation approach of PMA Number 31 of 2013). *JURNAL ILMIAH GEMA PERENCANA*, 4(1), 265–290. <https://doi.org/10.61860/jigp.v4i1.176>
- Salsabilah, M. (2026). Manajemen Mutu Pendidikan Dasar: Pendekatan TQM Dan EDM. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 107-123. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11447>
- Susanto, T. T. D., Maulida, R., Amelia, A., & Taqiyya, H. (2025). Analisis metode pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu madrasah: Tinjauan pustaka sistematis terhadap studi tahun 2015–2025. *Journal of Education Research*, 6(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v6i3.2414>
- Syaifudin, M. A. (2024). Strategi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di era Kurikulum Merdeka. *UNISAN JURNAL*, 3(10), 67–75. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3555>
- Utomo, W. F., & Santosa, E. B. (2024). The role of transformational leadership model of school principals in implementing total quality management to achieve sustainable quality in vocational schools. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2). <https://doi.org/10.21009/jmp.v15i2.46397>
- Wibowo, R. C., & Misbah, M. (2025). Penerapan Total Quality Management (Tqm) Di Sekolah Islam. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 22(2), 75-82. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v22i2.168>
- Wullschleger, A., Vörös, A., Rechsteiner, B., Rickenbacher, A., & Maag Merki, K. (2023). Improving teaching, teamwork, and school organization: Collaboration networks in school teams. *Teaching and Teacher Education*, 121, 103909. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103909>